

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sesuatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial budaya maupun politik. Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu, dan berpengetahuan, serta manusia terdidik (Hamzah, 2011).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan akademis sekaligus keterampilan khusus. Lulusan SMK di didik agar dapat bekerja dengan baik dibidang keahliannya. Untuk itu lulusan SMK seharusnya dibimbing dan diajarkan agar dapat memahami seluruh mata pelajaran khususnya pelajaran kejuruan yang di ambil oleh siswa tersebut salah satu jurusan di SMK yang perlu dikembangkan adalah Jurusan Tata Kecantikan, dimana jurusan Tata Kecantikan ini di harapkan mampu sebagai penyumbang pengurangan tingkat pengangguran dikarenakan dalam proses nya diberikan teori dan praktek sebagai dasar awal bagi lulusan SMK Kecantikan untuk mencari kerja atau membuka sendiri sesuai ilmu

yang diterimanya selama bersekolah di SMK, untuk itu model pembelajaran Student Facilitator And Explaining adalah salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru guna meningkatkan Hasil belajar siswa baik teori maupun praktek.

Dasar kecantikan adalah materi tentang koreksi wajah dimana dalam materi koreksi wajah ini siswa diajarkan dan dikenalkan pemakaian make up koreksi yang dimana saat di implementasikan wajah, salah satu contohnya adalah dimana wajah seseorang yang bulat dapat menjadi oval untuk menutupi wajah yang tidak sempurna menjadi wajah sempurna. Rias koreksi wajah merupakan koreksi yang kekuarangan harus ditutupi dan kelebihan yang harus di tonjolkan. Bagian wajah yang disembunyikan bisa disebut dengan shading, sedangkan bagian yang harus di tutupi dapat menggunakan dengan tinting. Bagian yang biasanya ditutupi adalah bagian rahang, bagian hidung dan bagian dahi. Warna shading adalah bayangan gelap yang diberikan pada bagian tertentu di wajah untuk menutupi kekurangan yang ada pada wajah. Warna tin, adalah warna yang digunakan untuk menonjolkan bagian bagian wajah tertentu seperti bagian dibawah tulang mata, tengah hidung dan bagian dagu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Beringin pada tanggal 06 November 2018 dengan melihat Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X Kecantikan Smk Negeri 1 Beringin diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kecantikan tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa terdapat siswa yang belum mampu menerapkan rias wajah koreksi pada temannya dan belum mampu dalam menerapkan ide mereka tentang rias wajah koreksi dan penerapan shade dan tint

pada wajah mengikuti bentuk wajah. Guru sudah mengajarkan dengan menjelaskan menggunakan metode ceramah serta diiringi Tanya jawab. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru bidang studi, hasil belajar siswa pada rias wajah di semester sebelumnya masih terdapat siswa belum tuntas, yang dapat dilihat dari daftar nilai guru pada saat melakukan observasi . Untuk mengetahui penyebab rendahnya belajar siswa, maka penulis melakukan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Beringin dengan melihat Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X Kecantikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Dasar Kecantikan.

T.Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi (%)
2018 – 2019	X Tata Kecantikan	<75	22	73,3
		75	0	0
		76 – 90	8	26,7
			30	100

Tabel 1. Nilai Siswa Tahun Ajaran 2018-2019

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa kurang optimalnya hasil belajar siswa dipengaruhi karena siswa kurang memahami materi pelajaran dan kurangnya variasi dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar dan gaya mengajar guru yang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali atau memperagakan pembahasan materi tentang koreksi wajah. Dari pernyataan di atas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar menggambar teknik di sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo (1990:21) bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Dikatakan dari hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang siswa dapat terjadi.

Untuk itu penulis ingin memberikan suatu model pembelajaran yang berbeda dari yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan ide mereka sendiri dalam menerapkan rias wajah, dikarenakan guru juga menyatakan bahwa proses belajar mengajar beliau menggunakan metode pelajaran konvensional, dimana guru mendominasi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peran siswa dalam pembelajaran dikelas kurang aktif akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang didapat oleh penulis dari guru bersangkutan ketika melakukan observasi di sekolah SMK NEGERI 1 BERINGIN hanya terdapat 8 orang siswa yang tuntas nilai KKM dari 30 peserta. Seharusnya siswa sebagai pelajar harus berperan aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan terbuka, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman – temannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Huda 2014: 228). Dengan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining ini

diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswi SMK Negeri 1 Beringin, dimana Hasil Belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. (Susanto 2014:5).

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: ” **Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Smk Negeri 1 Beringin**”.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengkoreksi bentuk wajah
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam belajar.
3. Guru mendominasi didalam proses pembelajaran yang menyebabkan peran siswa dalam pembelajaran dikelas kurang aktif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan setelah menggunakan model kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar koreksi bentuk wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
2. Koreksi bentuk wajah terhadap mengaplikasikan shading dan tint koreksi bentuk wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap hasil shading dan tint koreksi bentuk wajah menggunakan model kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin?

2. Bagaimana hasil Koreksi bentuk wajah terhadap pengaplikasikan shading dan tint koreksi bentuk wajah yang dipresentasikan didepan kelas pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar koreksi bentuk wajah terhadap pengaplikasikan shading dan tint koreksi bentuk wajah sesudah menggunakan model pembelajaran tipe Student Facilitator And Explaining pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui hasil Koreksi bentuk wajah terhadap pengaplikasikan shading dan tint koreksi bentuk wajah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai bahan acuan untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang paling sesuai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjutan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembelajaran yang inovatif dan dapat mengembangkan model pembelajaran lebih lanjut.
3. Bagi siswa, proses ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran dasar kecantikan koreksi bentuk wajah.